



Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang Metode Kontrasepsi Implan Pasca Persalinan

Studi dilakukan di Wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar

Pande Made Sriani¹, Ni Gusti Kompiang Sriasih², Ni Wayan Suarniti³

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, 180pandemadesriani@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, sriasihkespro@gmail.com

³ Poltekkes Kemenkes Denpasar, yansu_bidan@yahoo.com

Corresponding Author: 180pandemadesriani@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 7 Oktober 2021

Revisi, 12 September 2022

Diterima, 2 Nopember 2022

Kata kunci :

**Pengetahuan, Sikap, Ibu
Hamil, KB Implan**

Implan adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (subkutan) pada lengan atas bagian samping dalam. Pada tahun 2019 di Provinsi Bali, penggunaan kontrasepsi implan pasca persalinan yaitu 4% dari total capaian KB pasca persalinan sebanyak 52,5%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pengertian, jenis, keuntungan, keterbatasan, efek samping implan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan di Wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengukuran pengetahuan dan sikap pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Besar sampel pada penelitian ini adalah 53 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *consecutif sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua responden berusia 20-30 tahun (90,6%), berpendidikan SMA (47,2%), tingkat pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan cukup (58,5%), sebagian besar responden memiliki sikap yang positif (67,9%). Simpulannya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III sebagian besar berpengetahuan cukup, dan memiliki sikap yang positif tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan. Bidan diharapkan dapat lebih meningkatkan pemberian konseling dan petugas PLKB diharapkan lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan tentang kontrasepsi implan pasca persalinan.

ABSTRACT

Keywords:

**Knowledge, attitude, pregnant
women, implant family
planning**

Implants are contraceptives that are placed under the skin layer (subcutaneously) on the inner side of the upper arm. In 2019 in Bali Province, the use of postpartum contraceptive implants was 4% of the total postpartum family planning achievements of 52.5%. The

purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of third trimester pregnant women about the postpartum implant contraceptive method in the UPTD area of Tampaksiring I Gianyar Public Health Center. This type of research is descriptive research. Measurement of knowledge and attitudes in this study using a questionnaire sheet. Sampel size in this study were 53 respondents, the sampling technique used was non-probability sampling, namely consecutive sampling. The results showed that almost all respondents aged 20-30 years (90.6%), had a high school education (47.2%), the level of knowledge of the respondents was mostly sufficient (58.5%), most respondents had a positive attitude (67.9%). The conclusion is that most of the third trimester pregnant women are knowledgeable and have a positive attitude towards postpartum implant contraceptive methods. Midwives are expected to be able to further improve the provision of counseling and PLKB officers are expected to be more active in socializing postpartum implant contraception.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. AKI di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara, serta masih jauh dari target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang harus dicapai yaitu sebesar 70 per 100.000 KH pada tahun 2030.¹ Menurut data Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI tahun 2020, di tahun 2019 jumlah kematian ibu di Indonesia sebesar 88 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH).² Di Provinsi Bali jumlah kematian ibu sebesar 67,6 per 100.000 KH.³

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya AKI di Indonesia adalah faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung penyebab kematian ibu adalah perdarahan, eklampsia, aborsi tidak aman, partus lama dan infeksi. Penyebab tidak langsung yang menyebabkan kematian ibu adalah terjadinya kehamilan 4T yaitu terlalu muda (hamil usia dibawah 20 tahun), terlalu tua (hamil usia diatas 35 tahun), terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 4) dan terlalu dekat (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun).⁴

Upaya yang dilakukan untuk mempercepat penurunan AKI dengan menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan bila terjadi komplikasi, serta akses terhadap keluarga berencana.² Pada tahun 2007 Kementerian Kesehatan RI telah meluncurkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang merupakan upaya terobosan melalui kegiatan peningkatan akses dan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB). Indikator keberhasilan P4K salah satunya adalah semua ibu hamil di pelayanan antenatal mempunyai rencana menggunakan alat kontrasepsi setelah persalinan. KB pasca persalinan adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas, yaitu hingga 42 hari setelah melahirkan.²

Capaian KB pasca persalinan tahun 2019 di Provinsi Bali 52,5 %. Penggunaan KB pasca persalinan menurut alat kontrasepsi (Alkon) yang dipilih, terbanyak menggunakan alkon NonMetoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu suntik 54,1 %. Pemakaian MKJP terbanyak yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) 23%, Metode Operasi Wanita (MOW) 5 %, dan paling rendah adalah penggunaan metode kontrasepsi implan 4%. Capaian KB pasca persalinan di Kabupaten Gianyar lebih rendah dari capaian provinsi yaitu 39,15 %, dan tidak ada yang memilih menggunakan

metode kontrasepsi implan.³ Implan adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (subkutan) pada lengan atas bagian samping dalam .⁵ Dari data di atas menunjukkan masih rendahnya penggunaan KB pasca persalinan khususnya penggunaan metode kontrasepsi implan, sedangkan pemberian informasi tentang KB pasca persalinan sudah dilakukan saat pelayanan antenatal, pelaksanaan P4K yang dilakukan saat mulai kontak dengan ibu hamil, maupun saat kelas ibu hamil.

Faktor yang berhubungan dengan kesediaan menggunakan KB pasca persalinan adalah pengetahuan ibu, dimana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi dengan kesediaan menggunakan KB pasca persalinan.⁶ Penelitian serupa juga menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap penggunaan KB MKJP dan ada hubungan sikap terhadap penggunaan KB MKJP.⁷ Peneliti lain juga menyebutkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan *unmet need* KB, semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin tinggi pula penggunaan KB pasca persalinan.⁸ Terdapat hasil studi yang berbeda mengenai tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu terhadap penggunaan kontrasepsi implan.¹⁰ Pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi implan jika tidak diikuti dengan aplikasi yang benar dan nyata tidak akan mempunyai dampak yang positif dalam membantu pencapaian target penggunaan implan.

Hasil studi pendahuluan tentang peminatan penggunaan KB pasca persalinan yang dilakukan pada ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Tampaksiring I, tidak ada yang berencana menggunakan kontrasepsi implan. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang kontrasepsi implan.

METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Tampaksiring I dan Puskesmas Pembantu Manukaya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menandatangani *inform consent*. Sample dalam penelitian ini sebanyak 53 responden, tehnik pengambilan yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling* artinya sampel yang diambil adalah semua subjek yang memenuhi syarat penelitian akan direkrut sampai dengan besar sampel terpenuhi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian nilai variabel mandiri, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan. Jenis data yang dikumpulkan melalui data primer dimana data dikumpulkan dibantu oleh enumerator melalui kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil trimester III yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Tampaksiring I dan Puskesmas Pembantu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ibu

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	2	3
Umur		
< 20 tahun	1	1,9
20-35 tahun	48	90,6
> 35 tahun	4	7,5
Jumlah	53	100

Pendidikan		
Dasar	21	39,6
Menengah	25	47,2
Tinggi	7	13,2
Jumlah	53	100
Pekerjaan		
Bekerja	32	60,4
Tidak bekerja	21	39,6
Jumlah	53	100
Jumlah anak		
Belum punya	12	22,6
1 anak	28	52,8
> 2 anak	13	24,6
Jumlah	53	100
Sumber informasi		
Tenaga Kesehatan	31	58,5
Kader	8	15,1
Orang tua/teman	12	22,6
Media sosial	2	3,8
Jumlah	53	100

Karakteristik responden menurut umur yang paling banyak adalah umur 20-35 tahun, hanya sebagian kecil yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Pada tingkat pendidikan dapat dilihat mayoritas pendidikan responden dengan tingkat pendidikan menengah dan hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dari karakteristik responden menurut pekerjaan sebagian besar responden bekerja. Berdasarkan jumlah anak yang dimiliki terbanyak memiliki 1 anak, dan sebagian kecil responden belum mempunyai anak. Sumber informasi tentang KB implan diperoleh oleh sebagian besar responden dari tenaga kesehatan dan hanya sebagian kecil yang diperoleh dari media sosial.

Pengetahuan responden tentang kontrasepsi implan

Tabel 2.
Pengetahuan Responden tentang Kontrasepsi Implan Pasca Persalinan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	12	22,6
Cukup	31	58,5
Kurang	10	18,9
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan baik.

Pengetahuan responden tentang kontrasepsi implan berdasarkan jenis-jenis, keuntungan, keterbatasan dan efek samping implan

Tabel 3.
Pengetahuan Responden Tentang Kontrasepsi Implan Berdasarkan Jenis-Jenis, Keuntungan, Keterbatasan dan Efek Samping Implan

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah
	f	%	f	%	f	%	
Pengertian	38	71,7	14	26,4	1	1,9	53
Jenis-jenis implan	11	20,7	28	52,8	14	26,4	53
Keuntungan	38	71,7	0	0	15	28,3	53
Keterbatasan	13	24,5	8	15,1	32	60,4	53
Efek samping	13	24,5	19	35,8	21	39,6	53

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden belum mengetahui tentang keterbatasan kontrasepsi implan. Sepertiga responden belum mengetahui tentang efek samping implan

Sikap responden tentang kontrasepsi implan

Tabel 4.
Sikap Responden tentang Kontrasepsi Implan

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	36	67,9
Negatif	17	32,1
Jumlah	53	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa lebih dari setengah responden memiliki sikap positif tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan, dan sedikit bersikap negatif.

Pengetahuan Responden Terhadap Sikap Responden

Tabel 5.
Pengetahuan Terhadap Sikap Responden tentang Kontrasepsi Implan

Pengetahuan	Sikap			
	Positif		Negatif	
	f	%	f	%
Baik	5	41,66	7	58,33
Cukup	27	87,09	4	12,9
Kurang	4	40	6	60
Jumlah	36		17	

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa, responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi implan pasca persalinan. Responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar pula memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi implan pasca persalinan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel penelitian yang terdapat pada tabel 3 dapat menunjukkan dari 53 responden yang diteliti, terdapat 31 responden (58,5%) memiliki pengetahuan cukup, dan 10 responden (18,9%) berpengetahuan kurang, dan 12 responden (22,6%) memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi implan pasca persalinan. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung antara lain umur, pendidikan dan pekerjaan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni panca indera penglihatan, rasa dan raba.¹⁰

Pengetahuan responden tentang pengertian, jenis-jenis, keuntungan, keterbatasan dan efek samping kontrasepsi implan pada tabel 4, dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang pengertian kontrasepsi implan lebih banyak yang tahu, sedangkan pengetahuan tentang keterbatasan dan efek samping implan banyak yang tidak tahu.¹¹

Pengetahuan dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat, dari 53 responden yang diteliti, terdapat 48 responden (90,6%) hampir semua berusia 20-30 tahun dan 1 responden (1,9%) berusia kurang dari 20 tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kedewasaan seseorang akan semakin bagus. Semakin bertambah usia, semakin meningkat pula pengetahuan dan kemauan untuk belajar.¹³ Hal ini sejalan dengan penelitian, yang menyatakan bahwa usia mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu dalam penggunaan KB pasca persalinan.¹⁴

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan akseptor. Berdasarkan tabel 2, dapat menunjukkan dari 53 responden yang diteliti, terdapat 25 responden (47,2%) yang berpendidikan menengah, dan hanya 7 responden (13,2%) berpendidikan tinggi. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan lebih mudah menangkap pengetahuan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori, yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi.¹¹

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah status pekerjaan ibu. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa 32 responden (60,4%) sebagian besar responden memiliki status bekerja. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi, baik yang diterima secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian, yang menyatakan bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Ibu yang bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga informasi yang didapatkan terkait penggunaan kontrasepsi akan didapat dari teman kerja.¹⁴

Pengalaman juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat 28 responden (52,8%) lebih dari setengah mempunyai anak 1 orang. Jumlah anak yang dimiliki berkaitan dengan pengalaman ibu dalam program KB termasuk pengetahuan terkait penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi. Berdasarkan tabel 2, dapat menunjukkan bahwa 31 responden (58,5%) memperoleh informasi dari tenaga kesehatan. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait kontrasepsi implan pasca persalinan. Pemberian informasi tentang KB akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta akan meningkatkan kesediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan.¹⁵

Salah satu upaya program KB untuk meningkatkan pelayanan dan cakupan adalah melakukan penyuluhan ke banjar-banjar di wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I, namun oleh karena adanya pandemi Covid-19, sejak tahun 2020 program ini tidak berjalan seperti yang direncanakan. Hal ini juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden oleh karena paparan informasi kurang.

Sikap responden terhadap kontrasepsi implan

Sikap merupakan respon responden terhadap metode kontrasepsi implan, hasil penelitian mengenai sikap responden dari 53 responden yang diteliti, 36 responden (67,9%) sebagian besar mempunyai sikap positif, dan hanya sebagian kecil memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi implan

pasca persalinan. Berdasarkan tabel silang, responden yang berpengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebanyak 5 responden (41,66 %), dan sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu 7 responden (58,33). Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi implan pasca persalinan yaitu sebanyak 6 responden (60%). Hal ini dapat terjadi karena setiap responden memiliki sikap berbeda dalam menerima informasi atau pengetahuan.

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi sikap akseptor terhadap kontrasepsi implan adalah informasi. Berdasarkan tabel 2 dapat menunjukkan dari 53 responden yang diteliti, terdapat 31 responden (58,5%) mendapat informasi dari tenaga kesehatan, dan 22 responden (41,50%) dari non tenaga kesehatan. Tetapi hal tersebut juga tidak berpengaruh terhadap baiknya sikap akseptor tentang kontrasepsi implan pasca persalinan, oleh karena bisa saja informasi yang didapat responden dari non kesehatan didapat tidak secara utuh atau informasi yang diperoleh hanya setengah-setengah.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan faktor pendukung tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan perilaku tertutup bukan merupakan reaksi/tingkah laku yang terbuka. Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.¹⁰

Sikap responden tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan merupakan salah satu langkah awal bagi responden dalam meyakini atau tidak meyakini penggunaan kontrasepsi implan pasca persalinan. Ketika ia setuju atau memiliki sikap positif terhadap kontrasepsi implan, maka ia cenderung berperilaku menggunakan kontrasepsi implan pasca persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa sikap yang baik tentang KB, maka cenderung berperilaku menggunakan KB.⁷

SIMPULAN

Penelitian ini mengamati 53 responden mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, dan memiliki sikap positif terhadap kontrasepsi implan pasca persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa selama melaksanakan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat : Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, beserta jajarannya. dr. I Wayan Gede Ardita, selaku Kepala UPTD Puskesmas Tampaksiring I, beserta jajarannya. Keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti. Pihak lain yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. *RISKESDAS 2018*. Jakarta; 2019.
2. Kementerian Kesehatan RI. *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibadan Bayi Baru lahir*. Jakarta; 2019
3. Dinkes Provinsi Bali, *Profil Kesehatan Provinsi Bali*; 2019
4. Apriliani R, Eneng, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Kehamilan 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, dan terlalu dekat) dengan Kehamilan 4T di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa*; 2019
5. BKKBN. *Buku Saku Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali; 2017.
6. Azizah N, Nisak A. *Sumber informasi dan pengetahuan tentang KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester III*; 2018.
7. Widyarni, Dhewi. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan KB Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura*; 2018.

8. Utami, Desmiwati, Endrinaldi. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesediaan Menjadi Akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang; 2013.
9. Enderwati, Saputri. Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB aktif tentang kontrasepsi implan di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri; 2015.
10. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta; 2014
11. Wawan A, Dewi. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku Manusia; 2011.
12. Widiastuti. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang *Determine the Level Of Knowledge Of Couples Of Childbearing Age About Hormonal And Non-Hormonal Contraception* Y.P.PP.197-206; 2019.
13. Sari, Rita Kartika, Nur Intan, Livana. Karakteristik Ibu Hamil Berhubungan Dengan Pengetahuan dalam Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan.
14. Sembiring, Juliana, Suwardi, Suyanti. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesediaan Menjadi Akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019.